



Keanekaragaman Jenis Amfibi pada Habitat Terrestrial dan Akuatik di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Kalimantan Tengah

(*Amphibian Diversity in Terrestrial and Aquatic Habitats in The Hampangen Educational Forest KHDTK Central Kalimantan*)

Crysia Lenchiana Purba¹, Moh Rizal^{2*}, Robby Octavianus², Ajun Junaedi², M. Fadhil A. Sudomo²

¹Alumni Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

*Corresponding Author: moh.rizal@for.upr.ac.id

Article History

Received : August 2, 2025

Revised : August 5, 2025

Approved : August 11, 2025

Keywords: amphibians, species diversity, terrestrial, aquatic, KHDTK

© 2025 Authors

Published by the Department of Forestry, Faculty of Agriculture, Palangka Raya University. This article is openly accessible under the license:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Sejarah Artikel

Diterima : 2 Agustus 2025

Direvisi : 5 Agustus 2025

Disetujui : 11 Agustus 2025

Kata Kunci: amfibi, keanekaragaman jenis, terrestrial, akuatik, KHDTK

© 2025 Penulis

Diterbitkan oleh Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify amphibian species in terrestrial and aquatic habitats and to analyze species diversity, species richness and species evenness indices in the Hampangen Educational Forest (KHDTK). The method used was strip transect observation with a transect length of $\pm 400\text{m}$ and a left-right width of 5m . The selection of transects was done using purposive sampling. The results of the study showed that there were 7 species of amphibians found and identified in terrestrial and aquatic habitats from 3 families (Ranidae, Dicroglossidae, Rhacophoridae). The Shannon-Wiener diversity index (H') for amphibian species in terrestrial habitats was 1.790 (moderate category) and in aquatic habitats was 1.078 (low category). The species richness index for amphibians in terrestrial and aquatic habitats is in the low category, with values of 0.291 and 0.513, respectively. Meanwhile, the species evenness index in terrestrial and aquatic habitats is in the high category, with values of 0.920 and 0.982, respectively.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis amfibi pada habitat terrestrial dan akuatik serta menganalisis indeks keanekaragaman jenis, indeks kekayaan jenis, indeks pemerataan jenis di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Hampangen. Metode yang digunakan dengan pengamatan strip transect/transek jalur dengan panjang jalur $\pm 400\text{m}$ dan lebar jalur kiri-kanan 5m . Pemilihan jalur dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis amfibi yang ditemukan dan teridentifikasi pada habitat terrestrial dan akuatik sebanyak 7 jenis dari 3 jenis famili (Ranidae, Dicroglossidae, Rhacophoridae). Nilai indeks keanekaragaman Shannon Wiener (H') jenis amfibi pada habitat terrestrial sebesar 1,790 (kategori sedang) dan pada habitat akuatik sebesar 1,078 (kategori rendah). Indeks kekayaan jenis amfibi pada habitat terrestrial dan akuatik termasuk kategori rendah dengan nilai masing-masing sebesar 0,291 dan 0,513. Sedangkan nilai indeks pemerataan jenis pada habitat terrestrial dan akuatik termasuk kategori tinggi dengan nilai masing-masing sebesar 0,920 dan 0,982.

1. Pendahuluan

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) merupakan kawasan hutan yang secara khusus diperuntukkan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan kehutanan, pendidikan dan pelatihan kehutanan serta religi dan budaya (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2018). Salah satu KHDTK yang ada di Kalimantan

Tengah adalah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen yang di kelola Universitas Palangka Raya dengan luas $\pm 5.000\text{ Ha}$. Hutan Pendidikan Hampangen merupakan kawasan ekosistem hutan rawa gambut sekunder yang dihuni berbagai jenis flora dan fauna. Salah satu jenis fauna yang ada di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen adalah amfibi.

Amfibi merupakan vertebrata yang di dalamnya terdapat tiga ordo (bangsa) yaitu

Anura, Caudata dan Gymnophiona. Ordo Anura adalah ordo yang paling banyak dikenal di Indonesia dan biasanya disebut sebagai kodok atau katak (Kusrini, 2020). Kamsi (2008), di hutan Kalimantan tercatat 100 jenis amfibi endemik dan penambahan jenis baru terus terjadi seiring adanya survey oleh berbagai peneliti dalam serta luar negeri dengan melakukan koleksi spesimen yang dijumpai. Amfibi merupakan jenis fauna penyusun ekosistem yang menempati berbagai habitat perairan, daratan, dan arboreal. Amfibi membentuk ekosistem dan memiliki peranan yang sangat penting. Namun diperkirakan telah terjadi penurunan jumlah amfibi di beberapa tempat mulai terjadi kelangkaan bahkan beberapa jenis sudah punah yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kerusakan ekosistem dan perubahan habitat (Kusrini, 2020). Fakta ini sangat mengkhawatirkan kelestarian amfibi karena secara tidak langsung akan mempengaruhi sistem kehidupan.

Habitat amfibi yang rentan terhadap perubahan ekosistem salah satu diantaranya adalah kawasan hutan rawa gambut. KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen yang dikelola Universitas Palangka Raya merupakan salah satu kawasan hutan rawa gambut yang kaya akan berbagai jenis flora dan fauna. Jenis fauna di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen yang belum pernah diteliti dan dikaji adalah amfibi sehingga data terkait keberadaan dan keanekaragaman jenisnya belum tersedia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian keanekaragaman jenis amfibi pada habitat terestrial dan akuatik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis amfibi pada habitat terestrial dan akuatik serta menganalisis indeks keanekaragaman jenis, indeks kekayaan jenis, indeks pemerataan jenis di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Hampangen.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian selama ±3 bulan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus

(KHDTK) Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya. Secara administrasi pemerintahan termasuk dalam wilayah Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

2.2. Obyek, Alat dan Bahan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fauna yang termasuk kelompok amfibi yang hidup di wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan meliputi: GPS, senter/headlamp, roll meter, penggaris, sarung tangan, kamera, alat tulis menulis, hygrometer, jaring, Buku Panduan Lapangan Amfibi & Reptil di Areal Mawas Provinsi Kalimantan Tengah, Buku Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Herfetofauna Dilindungi.

2.3. Prosedur Penelitian

2.3.1 Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan merupakan kombinasi metode pengamatan *strip transect*/transek jalur yang penempatannya secara *purposive sampling* dan *Visual Encounter Survey* (VES) atau survei perjumpaan visual. Jumlah transek jalur yang dibuat sebanyak 2 jalur (1 jalur di terestrial dan 1 jalur di akuatik) dengan panjang masing-masing ±400 m, lebar jalur kiri-kanan ±5 m. Pengamatan dilakukan pada malam hari, mulai pukul : 19.00 – 22.00 WIB dan pagi hari, mulai pukul: 06.00 – 10.00 WIB. Pengamatan tiap jalur dilakukan 2 kali pengulangan pada jalur yang sama. Amfibi yang ditemui di jalur pengamatan kemudian ditangkap untuk diidentifikasi (jenis, ukuran, perilaku, posisi habitat lingkungannya ketika dijumpai) dan dicatat pada *tally sheet*.

2.3.2 Analisis Data

Data hasil pengamatan di lapangan kemudian di analisis dan dihitung :

a. Indeks keanekaragaman jenis *Shannon-Wiener* dengan rumus Ludwig et al. (1988):

$$H' = - \sum_{i=1}^s \frac{(n_i)}{N} \ln \frac{(n_i)}{N}$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman jenis *Shannon-Wiener*,

n_i = Jumlah individu jenis ke- i ,

\ln = Logaritma natural

N = Jumlah individu seluruh jenis

S = jumlah jenis

Kriteria nilai indeks keanekaragaman jenis (H') (Maguran, 1988):

$H' < 1,5$ = Keanekaragaman jenis yang rendah

$H' 1,5-3,5$ = Keanekaragaman jenis yang sedang

$H' > 3,5$ = Keanekaragaman jenis yang tinggi

- b. Indeks kekayaan jenis dihitung menggunakan indeks kekayaan Margalef (Ludwig et al., 1988):

$$R = \frac{S - 1}{\ln(N)}$$

Keterangan :

R = Indeks kekayaan

S = Jumlah jenis yang teramati

\ln = Logaritma natural

N = jumlah total individu yang diamati

Kriteria Indeks Kekayaan Jenis (R):

$R < 2,5$ = Indeks kekayaan jenis rendah

$R 2,5-4$ = Indeks kekayaan jenis sedang

$R > 4$ = Indeks kekayaan jenis tinggi

- c. Indeks kemerataan jenis (Mardinata et al., 2018):

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

E = Indeks kemerataan jenis

H' = indeks keanekaragaman jenis

S = Jumlah jenis yang teramati

\ln = Logaritma natural

Kriteria Indeks Kemerataan Jenis :

$E' < 0,3$ = Kemerataan jenis rendah

$E' 0,3-0,6$ = Kemerataan jenis sedang

$E' > 0,6$ = Kemerataan jenis tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya memiliki luas ± 5.000 Ha sesuai dengan SK Menhut No. 311/Kpts-2/1993 Tanggal 17 Juni 1993 tentang Kawasan Hutan dengan Fungsi Khusus Pendidikan. Secara administrasi pemerintahan termasuk dalam wilayah Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dan secara geografis berada pada $113^{\circ} 28' 23.40''$ BT sampai $113^{\circ} 34' 22.09''$ BT dan $1^{\circ} 49' 52.33''$ LS sampai $1^{\circ} 54' 15.53''$ LS.

Kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen termasuk dalam tipe hutan rawa gambut sekunder. Berdasarkan Peta Tutupan Lahan yang dibuat tahun 2016, kondisi tutupan lahan KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya terdiri dari: (a) Belukar seluas 1.474,72 Ha; (b) Tutupan Hutan seluas 912,86 Ha; (c) Perairan darat 2006,08 Ha; (d) Sungai 47,34 Ha dan Tanah terbuka 559,00 Ha.

Jenis flora dan fauna yang ditemukan di KHDTK Hutan pendidikan Hampangen adalah Ramin (*Gonystyllus bancanus*), Meranti (*Shorea sp*), Nyatoh (*Palaquium xanthophyllum*), Kumpang (*Horsfieldia sp*), Tumih (*Combretocarpus rotundatus*), Gerunggang (*Cratoxylon arborescens*), Pantung (*Dyera costulata*). Sedangkan untuk jenis fauna yang ditemukan diantaranya Orangutan (*Pongo pygmaeus*), Beruang (*Helarctos malayanus*), Owa (*Hylobates agilis*), Berang-berang (*Lutra Sumatrana*), Tupai (*Tupaia glis*), Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), Kijang (*Muntiacus atherodes*), amfibi dan sebagainya.

Kondisi suhu dan kelembapan malam hari di lokasi penelitian di jalur terestrial berkisar 31 – 33% dan 81 – 82%, sedangkan pada jalur akuatik berkisar 25 – 26 % dan 96 – 97 %.

3.2. Komposisi Jenis

Jenis amfibi yang di temukan dan teridentifikasi di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen di habitat terestrial dan akuatik sebanyak 7 species yang termasuk dalam 3

famili. Berdasarkan daftar IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resource) jenis-jenis amfibi yang ditemukan pada penelitian ini masuk dalam kategori Least

Concern yaitu resiko rendah atau menurun (IUCN, 2024). Berikut daftar data species amfibi yang di temukan dan teridentifikasi di lokasi penelitian disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Species Amfibi yang Ditemukan dan Teridentifikasi di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen pada Habitat Terrestrial dan Akuatik

No	Species Amfibi	Nama Ilmiah	Famili	Genus	Jumlah individu yang ditemukan pada jalur-			Status IUCN
					Terrestrial	Akuatik	Total	
1	Katak Hijau Biasa	<i>Hylarana erythrae</i>	Ranidae	<i>Hylarana</i>	10	2	12	LC
2	Katak Perunggu	<i>Rana clamitans</i>	Ranidae	<i>Rana</i>	2	0	2	LC
3	Katak Pijakan Gelap	<i>Meristogenys orphnocnemis</i>	Ranidae	<i>Meristogenys</i>	2	0	2	LC
4	Kodok sawah	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Dicroglossidae	<i>Fejervarya</i>	4	0	4	LC
5	Katak Gembong	<i>Limnonectes blythii</i>	Dicroglossidae	<i>Limnonectes</i>	6	2	8	LC
6	Katak Sungai Raksasa	<i>Limnonectes leporinus</i>	Dicroglossidae	<i>Limnonectes</i>	4	3	7	LC
7	Katak Pohon Bergaris	<i>Polypedates leucomystax</i>	Rhacophoridae	<i>Polypedates</i>	3	0	3	LC
Total					31	7	38	

Keterangan : IUCN : International Union for Conservation of Nature and Natural Resource

LC : Least Concern

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah species amfibi yang ditemukan pada penelitian ini cenderung lebih sedikit (7 species) jika dibandingkan dengan hasil penelitian Nugraha et. al. (2021) di kawasan hutan lindung gambut Sungai Buluh Tanjung Jabung sebanyak 11 species amfibi. Perbedaan jumlah species amfibi yang ditemukan tersebut diduga dipengaruhi kondisi dan karakteristik habitat serta luasan wilayah yang diteliti dan upaya dalam pencarian amfibi. Inger & Vorris (1993) perbedaan dalam topografi, vegetasi, curah hujan maupun karakteristik fisik sungai akan memengaruhi variasi dalam penemuan spesies amfibi dalam suatu kawasan. Lebih lanjut

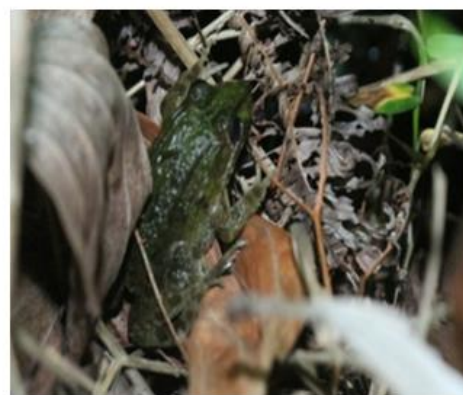
Kusrini (2008) upaya penangkapan juga akan mempengaruhi hasil survey terhadap amfibi yang didasarkan lamanya waktu pencarian, jumlah peneliti di lapangan dan luasan areal yang ditelusuri.

Jenis amfibi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah *Hylarana erythrae* (katak hijau biasa/kongkang gading) dari famili Ranidae. Sedangkan paling sedikit ditemukan adalah species *Rana clamitans* (katak perunggu) dan *Meristogenys orphnocnemis* (katak pijakan gelap). Berikut deskripsi jenis amfibi *Hylarana erythrae* dan *Rana clamitans* dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



Gambar 1. *Hylarana erythrae*

Jenis *Hylarana erythrae* merupakan katak yang memiliki ciri khas yang berupa sepasang



Gambar 2. *Rana clamitans*

garis atau lipatan dorsolateral yang besar dan jelas dengan warna kuning gading yang kadang

dibatasi oleh garis berwarna hitam. Warna dorsal hijau dengan bentuk kepala panjang, moncong runcing, gendang telinga (timpanum) yang jelas. Ujung jari tangan melebar berbentuk cakra Habitat *Hylarana erythrae* berupa genangan air seperti danau, kolam, telaga, sawah di dataran rendah sampai ketinggian 1100 m (Kusrini, 2020).



Jenis *Rana clamitans* atau katak perunggu berwarna hijau hingga kecokelatan, bagian punggung kakinya memiliki ciri khas berbintik-bintik atau bercak-bercak warna cokelat, di bagian kepala berwarna hijau, lipatan tubuh bagian atas jelas. Tubuh bagian bawah berwarna putih, terkadang dengan bercak abu-abu di tenggorokan, tepi rahang, dan tungkai belakang, sisi wajah berwarna perunggu atau hijau, jari-jari kaki berselaput secara luas dan memiliki ukuran sekitar 40-45 mm. Katak

perunggu ditemukan di tempat seperti rawa dan tepi sungai.

Secara keseluruhan jumlah individu amfibi yang ditemukan dan teridentifikasi di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen sebanyak 38 individu dengan jumlah terbanyak ditemukan di habitat terestrial (31 individu) dibandingkan pada habitat akuatik (7 individu) (**Tabel 1**). Jumlah individu pada hasil penelitian ini cenderung lebih banyak dibandingkan dengan hasil penelitian Saputra et al., (2016) di kawasan areal lahan basah sekitar Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kalimantan Barat yang menemukan sebanyak 10 individu dari 5 jenis famili.

Berikut data dan dokumentasi jenis amfibi yang ditemukan dan teridentifikasi di KHDTK Hutan pendidikan Hampangen seperti pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Dokumentasi Jenis Amfibi yang Ditemukan di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen

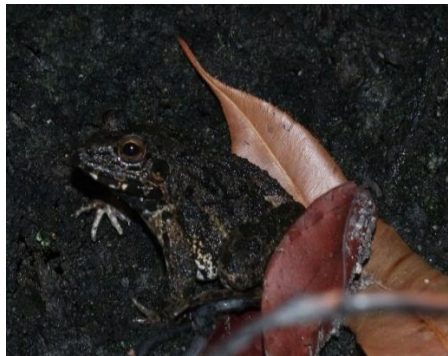
No	Species Amfibi	Dokumentasi Lapangan	Klasifikasi Taksonomi
1	Katak hijau biasa (<i>Hylarana erythrae</i>)		Kerajaan : Animalia Kelas : Amphibi Filum : Chordata Bangsa : Anura Famili : Ranidae Genus : Hylarana Species : <i>Hylarana erythraea</i>
2	Katak Perunggu (<i>Rana clamitans</i>)		Kerajaan : Animalia Kelas : Amfibia Famili : Ranidae Bangsa : Anura Filum : Chordata Genus : Rana Species : <i>Rana clamitans</i>

- 3 Katak Pijakan Gelap
(*Meristogenys orphnocnemis*)



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Amfibia
Ordo : Anura
Famili : Ranidae
Genus : Meristogenys
Spesies : *Meristogenys orphnocnemis*

- 4 Kodok Sawah (*Fejervarya cancrivora*)



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Amfibia
Ordo : Anura
Famili : Dicroglossidae
Genus : Fejervarya
Spesies : *Fejervarya cancrivora*

- 5 Katak Gembong (*Limnonectes blythii*)



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Amfibia
Ordo : Anura
Famili : Dicroglossidae
Genus : Limnonectes
Spesies : *Limnonectes blythii*

- 6 Katak Sungai Raksasa
(*Limnonectes leporinus*)



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Amfibia
Ordo : Anura
Famili : Dicroglossidae
Genus : Limnonectes
Spesies : *Limnonectes leporinus*

7 Katak Pohon Bergaris
(*Polypedates leucomystax*)



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Amfibia
Ordo : Anura
Famili : Rhacophoridae
Genus : Polypedates
Spesies : *Polypedates leucomystax*

3.3. Indeks Keanekaragaman Jenis

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai indeks keanekaragaman jenis Shannon Wiener (H') amfibi di KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen pada habitat terestrial sebesar 1,790 (kategori “sedang”) dan pada habitat akuatik sebesar 1,078 (kategori “rendah”). Habitat terestrial cenderung memiliki nilai indek keanekragamann jenis amfibi yang lebih baik dibandingkan pada habitat akuatik. Kondisi tersebut diduga karena pada areal sekitar habitat akuatik sudah terganggu akibat kebakaran hutan dan aktivitas manusia yang membuka lahan hutan serta akibat musim kemarau menyebabkan kekeringan. Tamin et al. (2021), gangguan habitat yang terjadi akibat kebakaran hutan setiap tahunnya menyebabkan terdegradasinya lahan gambut dan merusak vegetasi hingga habitat fauna di dalam suatu kawasan. Hillman (2009) kekeringan mempengaruhi kelangsungan hidup amfibi dalam tiga tahap intogenetik (larva, sub dewasa dan dewasa). Lebih lanjut kekurangan air yang parah sering kali memengaruhi proses fisiologis pada amfibi karena curah hujan yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kematian yang bergantung pada ketersediaan air akibat kekeringan kolam, atau sungai menyebabkan berkurangnya ketersediaan tempat berkembang biak (Berven, 1990).

3.4. Indeks Kekayaan Jenis

Hasil analisis data indeks kekayaan jenis amfibi pada habitat terestrial dan akuatik masing-masing sebesar 0,291 dan 0,513 yang termasuk kategori rendah. Nilai indeks kekayaan jenis merupakan jumlah jenis dalam

persatuan komunitas yang dihitung dengan indeks jenis, seperti: jumlah jenis dan kesatuan area. Indeks kekayaan jenis satwa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang baik pula. Salah satunya adalah suhu lingkungan. Suhu lingkungan memiliki peran penting bagi kehidupan amfibi yang merupakan binatang berdarah dingin atau ekotermal, menyukai daerah berhutan yang lembab dan beberapa spesies tidak dapat lepas dari air, perilaku tersebut salah satu bentuk adaptasi guna mempertahankan kelembapan tubuhnya. Suhu dan kelembapan udara pada saat pengamatan (malam hari) di lokasi penelitian berkisar 31-33°C dan kelembapan udaranya berkisar 81-82% pada malam hari. Kanna (2005) mengenai suhu ideal terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada amfibi yaitu berkisar diantara 20-30°C dan kelembapan yang ideal bagi sebagian besar jenis ordo anura berkisar antara 75%-85% (Wati, 2016). Selain itu kekayaan jenis juga dipengaruhi jumlah jenis dalam komunitas, semakin banyak jumlah jenis yang ditemukan dalam komunitas, maka semakin tinggi pula indeks kekayaan jenisnya (Magurran, 1988). Jumlah jenis amfibi yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 7 jenis dan termasuk dalam kategori rendah sehingga mempengaruhi nilai indek kakeayaan jenisnya.

3.5 Indeks Kemerataan Jenis

Hasil analisis data indeks kemerataan jenis amfibi pada habitat terestrial sebesar 0,920 dan habitat akuatik sebesar 0,982. Indeks kemerataan jenis amfibi baik pada habitat terestrial dan akuatik tersebut termasuk dalam kategori ‘tinggi’. Mardinata et al. (2018), jika nilai kemerataan jenis (E) < 0,3, termasuk

kemerataan jenis rendah, $E' = 0,3-0,6$, termasuk sedang, $E' > 0,6$ termasuk tinggi. Santosa (2004), nilai indeks kemerataan jenis dapat menggambarkan tingkat keseragaman jumlah individu antar spesies, jika setiap spesies mempunyai jumlah individu yang sama, maka keseragaman jenis dalam komunitas mempunyai nilai yang paling besar. Kemerataan jenis juga merupakan parameter yang mewakili kekayaan jenis dan keseimbangan kuantitas setiap jenis dalam komunitas. Suatu komunitas dikatakan sangat beragam jika semua spesies mempunyai kelimpahan yang sama atau hampir sama.

4. Kesimpulan

Jumlah jenis amfibi yang ditemukan dan teridentifikasi pada habitat terrestrial dan akuatik di KHDTK Hutan pendidikan Hampangen sebanyak 7 jenis yang termasuk dalam 3 famili. Amfibi yang di temukan di habitat terrestrial memiliki nilai indeks keanekaragaman jenis kategori sedang dan habitat akuatik termasuk dalam kategori rendah. Nilai indeks kekayaan jenis amfibi termasuk kategori rendah, sedangkan nilai indek kemerataan jenisnya baik pada habitat terrestrial maupun akuatik termasuk dalam kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- Berven, K. A. 1990. Faktor - faktor yang mempengaruhi fluktuasi populasi pada tahap larva dan dewasa katak kayu (*Rana Sylvatica* . *Ekologi* 71 : 1599 – 1608.
- Hillman, S. S., EA De Grauw, T. Hoagland, T. Hancock, & P. Withers . 2010. Peran kepatuhan vaskular dan interstisial serta volume vaskular dalam pengaturan volume darah pada dua spesies anuran. *Zoologi Fisiologis dan Biokimia* 83: 55 – 67.
- Inger, R. F. & Voris, H.K. 1993. A Comparison of Amphibian Communities Through Time and from Place to Place in Bornean Forests. *Journal of Tropical ecology*, 9(4), 409–433.
- Kamsi M. 2008. Mengukur Nilai Konservasi Amfibi dan Reptil di suatu Kawasan, Contoh Kasus PT. Sari Bumi Kusuma Kalimantan Tengah. *Warta Herpetofauna* Vol 2(1), KP3AR Publikasi, Bogor.
- Kanna I. 2005. Bulfrog pembenihan dan pembesaran-seri budi daya. Yogyakarta: Penerbit, Kanisius.
- Kusrini, M.D., 2008. Pedoman Penelitian Dan Survei Amfibi Di Alam. Cetakan Pertama Fakultas Kehutanan IPB, Bogor. Indonesia.
- Kusrini, M. D. 2020. Amfibi dan Reptil Sumatera Selatan: Areal Sembilang-Dangku dan Sekitarnya. Fakultas Kehutanan IPB dan Penggalang Perhimpunan Herpetologi (PHI) bekerjasama dengan Program Kelola Sendang, ZSL Indonesia Program.
- Ludwig J. A. & J. F. Reynolds. 1988. *Statistical Ecology A Primer On Methods And Computing*. A Wiley Interscience. New York.
- Magurran, A. E. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. USA: Princeton University Press. ([https://boy marpaung.wordpress.com/2009/04/20-apa-dan-bagaimana](https://boy marpaung.wordpress.com/2009/04/20-apa-dan-bagaimana-Mempelajari-analisa-vegetasi-29-juli). Mempelajari analisa vegetasi /29 juli) diakses pada tanggal
- Mardinata, R., Winarno, G. D., & Nurcahyani, N. 2018. Keanekaragaman Amfibi (Ordo Anura) di Tipe Habitat Berbeda Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari* 6(1): 58–65.
- Nugraha, P. A., Suprayogi, D., Kartika, D. W. & Setiawan, A. 2021. Distribusi Herpetofauna di Kawasan Hutan Lindung Gambut (Hlg) Sungai Buluh Tanjung Jabung Timur. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera : A Scientific Journal* 38(1): 55-59.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2018 tentang Kawasan dengan Tujuan Khusus.

- Saputra, R., Yanti, A. H. & Setyawati, T.R., 2016. Inventarisasi Jenis-jenis Amfibi (ordo Anura) di Areal Lahan Basah Sekitar Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Protobiont*.
- Tamin, R. P., Ulfa, M., & Saleh, Z. 2021. Identifikasi Potensi Penyebar Benih Tumbuhan Pada Hutan Rawa Gambut Dalam Rangka Regenerasi Alami Dan Restorasi Lahan Gambut Pasca Kebakaran. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*. 16 (2): 181–192.
- Wati, M. 2016. Species Dicroglossidae (Amphibian) Pada Zona Pemanfaatan TNKS di Wilayah Solok Selatan. *Bioconcetta*. 2(2).